RENSTRA PENGABDIAN

2026-2031

Disusun Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Dian Nuswantoro



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 2
BAB I. PENDAHULUAN 4
1.1 Kedudukan dan Landasan 4
1.2 Ruang Lingkup dan Hubungan Kelembagaan 6
1.3 Kerangka Keterlacakan Kebijakan 7
BAB II. ANALISIS KONDISI DAN BASELINE PKM 9
2.1 Diagnosis Kapasitas dan Kinerja 9
2.2 Evaluasi Kesinambungan Renstra PKM 2022–2026 10
2.3 Isu Strategis dan Risiko 10
BAB III. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR 11
3.1 Tujuan dan Sasaran Strategis 11
3.2 Target Kinerja Tahun 2026–2031 11
3.3 Definisi dan Sumber Data Indikator 11
3.4 Konsistensi dan Hierarki Target 12
BAB IV. STRATEGI DAN PROGRAM PRIORITAS 13
4.1 Penguatan KK dan Roadmap Tematik 13
4.2 Publikasi, Luaran, dan Integritas Pelaksanaan PkM 13
4.3 Pendanaan dan Kerja Sama 13
4.4 Mahasiswa, Publikasi, dan Diseminasi PkM 13
4.5 Penerapan dan Hilirisasi Hasil PKM 14
4.6 Portofolio Program Strategis dan Hasil Antara 14
4.7 Integrasi SDGs dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan 15
BAB V. ROADMAP PKM 17
5.1 Tahapan Implementasi 17
5.2 Roadmap Rumpun PKM Unggulan 18
5.3 Hubungan dengan Roadmap KK 20

5.4 Tonggak Capaian Lintas Program 21
5.5 Tonggak Kontribusi SDGs Periode 2026–2031 22
BAB VI. SUMBER DAYA DAN PEMBIAYAAN 24
6.1. Pengembangan Kapasitas dan Sumber Daya Pengabdian kepada Masyarakat 24
6.2. Diversifikasi dan Keberlanjutan Pembiayaan 24
6.3. Tata Kelola dan Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya 25
BAB VII. TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU 27
7.1 Struktur Tata Kelola dan Pembagian Tanggung Jawab 27
7.2. Sistem Penjaminan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat 28
7.3. Pengelolaan Data, Monitoring, dan Evaluasi 29
Bab Viii. Implementasi, Monitoring Dan Evaluasi 31
8.1 Integrasi Perencanaan Tahunan 31
8.2 Monitoring dan Pengendalian Kinerja 31
8.3 Keterlacakan Sasaran dan Pengendalian Data 33
8.4 Kamus Indikator dan Aturan Konsolidasi 33
8.5 Risiko, Pengendalian, dan Tindak Lanjut 36
8.6 Indikator dan Verifikasi Kontribusi SDGs 39
8.7 Tata Kelola Portofolio dan Keputusan Berbasis Kelompok Keilmuan 41
8.8 Registrasi dan Pelaporan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri 41
8.9 Pengendalian Target dan Tindakan Perbaikan 42
Bab IX. Penutup 43

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kedudukan dan Landasan

Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Tahun 2026–2031 merupakan dokumen perencanaan strategis pengabdian kepada masyarakat (PkM) jangka menengah yang menjadi pedoman bagi Lembaga PKM dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), fakultas, program studi, Kelompok Keilmuan (KK), pusat studi, dan seluruh dosen dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, memantau, serta mengevaluasi kegiatan PkM secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini diarahkan untuk memperkuat penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan hasil PKM, pemberdayaan masyarakat, pengembangan kemitraan, serta peningkatan dampak sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.

Penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat ini mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RENIP) UDINUS Tahun 2022–2036, Rencana Strategis (RENSTRA) UDINUS Tahun 2026–2031 sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Rektor Nomor 38211/KEP/UDN-01/VIII/2026, serta Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) UDINUS Tahun 2022–2036 sebagai dokumen induk pengembangan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga dokumen tersebut menjadi kerangka kebijakan yang saling berkaitan dalam penyusunan prioritas, strategi, program unggulan, indikator kinerja, serta target pengembangan PkM universitas.

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026–2031 juga diselaraskan dengan arah pengembangan UDINUS menuju Wide Access University, melalui perluasan akses masyarakat terhadap pengetahuan, inovasi, teknologi tepat guna, pendidikan, dan layanan berbasis hasil PKM. Pelaksanaan PkM diarahkan pada penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha, dan komunitas masyarakat, dengan mengedepankan pendekatan partisipatif, inklusif, berbasis kebutuhan mitra, dan berorientasi pada keberlanjutan manfaat.

Sebagai dokumen operasional strategis, Renstra Pengabdian kepada Masyarakat menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja tahunan LPPM, pengembangan program PkM unggulan, penetapan prioritas pendanaan, penguatan desa dan komunitas binaan, integrasi PkM dengan pendidikan dan PKM, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja dan bukti dampak. Dengan demikian, Renstra ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi UDINUS dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).



Gambar 1. Kedudukan renstra pngabdian dalam hierarki perencanaan strategis UDINUS

RENIP UDINUS Tahun 2022–2036 menetapkan arah pengembangan institusi jangka panjang, dengan periode 2026–2031 difokuskan pada transformasi menuju Wide Access University (WAU). Dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), arah tersebut diwujudkan melalui perluasan akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, inovasi, dan program pemberdayaan yang inklusif, kolaboratif, serta berkelanjutan sebagai fondasi menuju World Class University (WCU).

RENSTRA UDINUS Tahun 2026–2031 menjabarkan arah pengembangan institusi ke dalam sasaran strategis, program prioritas, dan indikator kinerja. Sementara itu, Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) UDINUS Tahun 2022–2036 menjadi acuan pengembangan PkM jangka panjang. Renstra Pengabdian 2026–2031 berfungsi sebagai penjabaran operasional kedua dokumen tersebut melalui penetapan program unggulan, target kinerja, pendanaan, kemitraan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi.

Pengembangan PkM diarahkan pada peningkatan kualitas dan produktivitas kegiatan, diversifikasi pendanaan, penguatan kolaborasi nasional dan internasional, keterlibatan mahasiswa, pengembangan desa binaan, serta penerapan hasil PKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Kelompok Keilmuan (KK) berperan mengembangkan program unggulan berbasis kompetensi dan hasil riset, sedangkan LPPM

mengoordinasikan pelaksanaan, penjaminan mutu, dan evaluasi kinerja pada tingkat universitas.

Prioritas PkM mencakup lima rumpun unggulan, yaitu transformasi digital dan AI; kesehatan dan teknologi biomedis; rekayasa teknologi tepat guna dan lingkungan; pemberdayaan ekonomi dan UMKM; serta pendidikan, budaya, dan industri kreatif. Program tersebut mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 1, 4, dan 17, dengan penguatan pada SDG 8 dan 9.

Dengan demikian, Renstra Pengabdian UDINUS 2026–2031 menjadi pedoman pengembangan PkM yang terarah, terukur, dan berdampak melalui penguatan kemitraan, penerapan inovasi, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Sinergi dengan PKM diwujudkan melalui pemanfaatan hasil riset dan hilirisasi teknologi, dengan tetap menjaga kejelasan tata kelola dan indikator kinerja masing-masing bidang.

1.2 Ruang Lingkup dan Hubungan Kelembagaan

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UDINUS Tahun 2026–2031 mencakup kebijakan, strategi, program unggulan, pendanaan, pengembangan kapasitas, kemitraan, luaran, serta monitoring dan evaluasi PkM di lingkungan universitas. Pelaksanaannya diarahkan untuk memperkuat ekosistem pengabdian yang inklusif, kolaboratif, inovatif, dan berdampak, sejalan dengan arah pengembangan Wide Access University.

Dalam tata kelola PkM, LPPM berperan sebagai koordinator dan pengendali pelaksanaan kebijakan pengabdian tingkat universitas, meliputi perencanaan program, pengelolaan pendanaan, pengembangan kemitraan, pengelolaan data dan indikator kinerja, serta monitoring dan evaluasi. Kelompok Keilmuan (KK) berperan mengembangkan program PkM unggulan berbasis kompetensi keilmuan, hasil PKM, dan kebutuhan masyarakat yang selaras dengan prioritas RIPkM UDINUS 2022–2036 serta Renstra Pengabdian 2026–2031.

Fakultas mendukung pengembangan kapasitas dosen, penyediaan sumber daya, dan fasilitas pelaksanaan PkM. Program studi berperan mengintegrasikan PkM ke dalam kurikulum dan pembelajaran serta memfasilitasi keterlibatan mahasiswa. Sinergi LPPM, KK, fakultas, program studi, dan mitra diarahkan untuk memperluas jangkauan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kolaborasi lintas disiplin dan institusi, serta memastikan keberlanjutan manfaat program.

Renstra ini secara khusus mengatur bidang PkM, sedangkan PKM memiliki kebijakan dan mekanisme evaluasi tersendiri. Keterkaitan keduanya diperkuat melalui penerapan hasil PKM,

transfer teknologi, dan hilirisasi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat.

1.3 Kerangka Keterlacakan Kebijakan

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UDINUS Tahun 2026–2031 disusun berdasarkan prinsip keterlacakan dan kesinambungan kebijakan, sehingga setiap strategi, program, dan indikator kinerja PkM memiliki hubungan yang jelas dengan arah pengembangan institusi dalam RENIP UDINUS 2022–2036, sasaran strategis Renstra Universitas 2026–2031, serta prioritas dan peta jalan pengabdian dalam RIPkM UDINUS 2022–2036.

Kerangka keterlacakan ini memastikan bahwa pelaksanaan PkM tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kegiatan, publikasi, dan pendanaan, tetapi juga mendukung transformasi menuju Wide Access University melalui perluasan akses masyarakat terhadap inovasi, penguatan kapasitas pelaksana dan mitra, peningkatan kolaborasi, serta pemanfaatan hasil PKM yang memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Keterkaitan arah kebijakan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlacakan arah kebijakan RENIP, Renstra Universitas, RIP, dan Renstra PKM

Arah RENIP/RENSTRA PT	Penjabaran RIP	Fokus RENSTRA PKM
Transformasi Excellent University menuju Wide Access University	Perluasan partisipasi, pemerataan kesempatan, dan peningkatan mutu PKM	Partisipasi dosen lintas fakultas dan lokasi kampus, penguatan KK, serta perluasan akses pendanaan dan fasilitas PKM
Peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing PKM	Pengembangan lima rumpun PKM unggulan (T1–T5) dan penguatan kapasitas keilmuan	Peningkatan publikasi bereputasi, sitasi, skor dan peringkat SINTA, kualitas jurnal, serta kinerja klaster PKM
Diversifikasi dan keberlanjutan pendanaan PKM	Penguatan portofolio PKM dasar, terapan, dan hilirisasi melalui berbagai sumber pembiayaan	Peningkatan hibah internal, nasional, dan internasional serta pengembangan kapasitas perolehan pendanaan kompetitif
Penguatan kolaborasi dan kemitraan strategis	Pengembangan PKM multidisiplin, kolaboratif, dan berbasis jejaring	Kolaborasi lintas KK, fakultas, perguruan tinggi, industri, dan lembaga PKM nasional maupun internasional

Penguatan kualitas pendidikan dan keterlibatan mahasiswa	Integrasi kegiatan PKM dengan pengembangan kompetensi dan regenerasi peneliti	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam PKM, publikasi bersama, serta integrasi hasil PKM ke dalam pembelajaran
Peningkatan inovasi dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan	Pengembangan PKM terapan, hilirisasi, dan kontribusi terhadap SDGs	Peningkatan luaran inovasi, kekayaan intelektual, pemanfaatan hasil PKM, serta kontribusi terukur terhadap SDGs 1, 4, 17, 8, dan 9 maupun SDGs relevan lainnya
Penguatan reputasi dan jejaring global menuju World Class University	Pengembangan keunggulan PKM dan pengakuan akademik internasional	Peningkatan PKM kolaboratif internasional, publikasi bereputasi, konferensi internasional, visibilitas dan reputasi akademik global

Kerangka keterlacakan tersebut menjadi dasar penyusunan program prioritas, indikator kinerja utama, target tahunan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Setiap program PkM yang dilaksanakan oleh LPPM dan Kelompok Keilmuan (KK) diarahkan untuk berkontribusi terhadap sekurang-kurangnya satu sasaran strategis Renstra Pengabdian serta memiliki keterkaitan dengan prioritas tematik RIPkM dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, Renstra Pengabdian 2026–2031 berfungsi sebagai penghubung operasional antara kebijakan pengembangan institusi dan pelaksanaan PkM, sekaligus memastikan bahwa perluasan akses pemberdayaan masyarakat pada tahap Wide Access University tetap disertai peningkatan mutu, akuntabilitas, kolaborasi, pemanfaatan hasil PKM, serta dampak sosial dan ekonomi yang terukur dan berkelanjutan.

BAB II. ANALISIS KONDISI DAN BASELINE PKM

2.1 Diagnosis Kapasitas dan Kinerja

Dokumen Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2026–2031 mengidentifikasi tantangan pada pemerataan partisipasi dan produktivitas PkM, peningkatan kualitas publikasi dan luaran, pemanfaatan hasil PKM menjadi inovasi yang diterapkan masyarakat, diversifikasi pendanaan eksternal, penguatan kemitraan berkelanjutan, serta ketertiban data dan pengukuran dampak PkM. Diagnostik ini menjadi dasar pengembangan program PkM unggulan, peningkatan kapasitas dosen dan mitra, penguatan kolaborasi, serta optimalisasi layanan dan tata kelola LPPM.

Tabel 2. Kondisi awal dan arah capaian indikator PKM 2026–2031

Aspek	**Titik Awal 2026**	**Arah 2031**
Klaster kinerja PkM	Unggul (U)*	U
PkM luar negeri	7	16
PkM dalam negeri di luar PT	13	20
PkM internal	197	85
Publikasi PkM internasional	14	9
Publikasi PkM nasional	285	100
Seminar/prosiding internasional	0	9
Seminar/prosiding nasional	11	100
Mahasiswa melakukan PkM (%)	1.7	0,94
Dana PkM luar negeri	250	450
Dana PkM dalam negeri	1.6	550
Dana PkM internal	800	800
Jumlah PkM/publikasi PkM kolaborasi eksternal	-	35

Berdasarkan Tabel 2, kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UDINUS menunjukkan capaian awal yang cukup kuat, terutama pada jumlah PkM internal, publikasi nasional dan internasional, serta pendanaan. Pengembangan menuju tahun 2031 diarahkan pada peningkatan kolaborasi eksternal, perluasan akses pendanaan nasional dan internasional, penguatan keterlibatan mahasiswa, serta peningkatan kualitas dan dampak program pemberdayaan masyarakat. Perbedaan antara capaian awal dan target Renstra Universitas perlu menjadi dasar evaluasi dan penyelarasan indikator agar pengembangan PkM tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga mutu, keberlanjutan, dan manfaat nyata bagi masyarakat.

2.2 Evaluasi Kesinambungan Renstra PKM 2022–2026

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2026–2031 melanjutkan agenda peningkatan mutu dan produktivitas PkM, penguatan kapasitas dosen dan mitra, perluasan akses pendanaan, peningkatan kualitas publikasi dan luaran, serta pengembangan kemitraan berkelanjutan dari periode 2022–2026. Tahun 2026 menjadi titik rekonsiliasi capaian dan target periode sebelumnya dengan arah transformasi menuju Wide Access University, yang menekankan perluasan akses, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan hasil PKM, dan peningkatan dampak PkM.

Tabel 3. Kesinambungan target Renstra pengabdian 2022–2026 dan 2026–2031

Indikator	Target 2026 Renstra lama	Titik awal 2026 Renstra baru
Klaster kinerja PkM	U	Unggul (U)*
PkM luar negeri	11	7
PkM dalam negeri di luar PT	10	13
PkM internal	64	197
Publikasi PkM internasional	4	14
Publikasi PkM nasional	78	285
Seminar/prosiding internasional	4	0
Seminar/prosiding nasional	75	11
Mahasiswa melakukan PkM (%)	0,89	1.7
Dana PkM luar negeri	242	450
Dana PkM dalam negeri	327	1.6
Dana PkM internal	569	800
Jumlah PkM/publikasi PkM kolaborasi eksternal	5	-

2.3 Isu Strategis dan Risiko

Perluasan akses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menghadapi tantangan berupa ketimpangan kapasitas pelaksana, keterbatasan pendanaan dan jejaring kemitraan, perbedaan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan mutu dan keberlanjutan program. Penguatan tata kelola mencakup akuntabilitas pendanaan, etika pelaksanaan, perlindungan data mitra, kepatuhan kontrak, dan verifikasi dampak pemberdayaan masyarakat. PkM mandiri menjadi bagian dari portofolio institusional melalui registrasi, dokumentasi luaran, dan pelaporan terintegrasi untuk memastikan keterlacakan serta kontribusinya terhadap kinerja universitas.

BAB III. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

3.1 Tujuan dan Sasaran Strategis

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas, kuantitas, dan dampak PkM, memperluas diversifikasi sumber pendanaan, memperkuat keberlanjutan program unggulan berbasis Kelompok Keilmuan (KK), serta meningkatkan pemanfaatan hasil PKM dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran strategis dikelompokkan pada produktivitas dan mutu luaran, peningkatan dampak dan keberlanjutan program, pendanaan kompetitif, penguatan kelembagaan PkM, keterlibatan mahasiswa, serta perluasan kolaborasi nasional dan internasional.

3.2 Target Kinerja Tahun 2026–2031

Tabel 4. Target indikator kinerja pengabdian tahun 2026–2031

Kode dan indikator	**2025/26 (Baseline)**	**2026/27**	**2027/28**	**2028/29**	**2029/30**	**2030/31**
Klaster kinerja PkM	U	U	U	U	U	U
PkM luar negeri	11	12	13	14	15	16
PkM dalam negeri di luar PT	10	12	14	16	18	20
PkM internal	64	65	70	75	80	85
Publikasi PkM internasional	4	5	6	7	8	9
Publikasi PkM nasional	78	80	85	90	95	100
Seminar/prosiding internasional	4	5	6	7	8	9
Seminar/prosiding nasional	75	80	85	90	95	100
Mahasiswa melakukan PkM (%)	0,89	0,90	0,91	0,92	0,93	0,94
Dana PkM luar negeri	242	250	300	350	400	450
Dana PkM dalam negeri	327	350	400	450	500	550
Dana PkM internal	569	600	650	700	750	800
Jumlah PkM/publikasi PkM kolaborasi eksternal	5	10	15	20	30	35

3.3 Definisi dan Sumber Data Indikator

Publikasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dihitung berdasarkan luaran terverifikasi dengan afiliasi UDINUS dan periode pelaporan yang konsisten. Pendanaan dihitung

berdasarkan kontrak dan realisasi yang dilaporkan secara terpisah. Kegiatan PkM internal, nasional, dan luar negeri diklasifikasikan menurut sumber utama pembiayaan untuk menghindari penghitungan ganda. Indikator keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan dampak pemberdayaan masyarakat diukur berdasarkan definisi operasional serta bukti pendukung yang dapat diverifikasi. Sumber data utama berasal dari sistem monitoring dan evaluasi LPPM, laporan kegiatan, dokumen kontrak, serta basis data resmi yang relevan, dengan pencatatan periode dan tanggal penarikan data.

3.4 Konsistensi dan Hierarki Target

Target dalam dokumen ini mengacu pada RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat UDINUS 2026–2031 dan diselaraskan dengan RENSTRA Universitas. Data tahun 2026 digunakan sebagai titik awal (baseline) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi LPPM yang memerlukan validasi resmi. Perbedaan antara capaian aktual, target periode sebelumnya, dan target RENSTRA Universitas diselesaikan melalui rekonsiliasi data tanpa mengubah angka sumber.

Indikator yang belum memiliki data atau target resmi, termasuk dampak pemberdayaan masyarakat, tingkat adopsi teknologi, dan keberlanjutan program, dipantau sebagai indikator pendukung hingga tersedia penetapan yang sah. Perbedaan definisi indikator, khususnya keterlibatan mahasiswa, publikasi, dan pendanaan, harus diselaraskan berdasarkan satuan, periode, serta sumber data yang konsisten untuk menjamin akurasi dan akuntabilitas evaluasi kinerja PkM.

BAB IV. STRATEGI DAN PROGRAM PRIORITAS

4.1 Penguatan KK dan Roadmap Tematik

Penguatan Kelompok Keilmuan (KK) diarahkan pada pengembangan portofolio Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berkesinambungan, kolaborasi lintas disiplin, serta penerapan hasil PKM berdasarkan lima rumpun PkM unggulan. Roadmap PkM KK memuat kebutuhan masyarakat, program prioritas, tahapan pelaksanaan, luaran, indikator dampak, serta kebutuhan sumber daya. KK menjadi penggerak substansi dan inovasi pemberdayaan, sedangkan LPPM mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi ketercapaian program pada tingkat universitas.

4.2 Publikasi, Luaran, dan Integritas Pelaksanaan PkM

Strategi peningkatan mutu luaran PkM dilakukan melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah, penguatan metode pemberdayaan, dokumentasi praktik baik, publikasi pada jurnal dan prosiding, serta pengembangan kekayaan intelektual dan teknologi tepat guna. Integritas pelaksanaan mencakup etika kemitraan, partisipasi masyarakat, akuntabilitas pendanaan, perlindungan data, dan verifikasi manfaat program. Penilaian keberhasilan tidak hanya didasarkan pada jumlah publikasi, tetapi juga kualitas, pemanfaatan, dan keberlanjutan hasil PkM.

4.3 Pendanaan dan Kerja Sama

Diversifikasi pendanaan PkM dikembangkan melalui pendampingan penyusunan proposal, klinik hibah, pemetaan peluang pendanaan nasional dan internasional, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah, industri, lembaga sosial, dan komunitas masyarakat. Dukungan akses hibah internasional diarahkan pada pencarian mitra, pengembangan proposal kolaboratif, dan perluasan jejaring pengabdian lintas negara. Keberhasilan program dinilai berdasarkan jumlah dan nilai pendanaan, kualitas kemitraan, serta keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

4.4 Mahasiswa, Publikasi, dan Diseminasi PkM

Keterlibatan mahasiswa dalam PkM dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat, penerapan teknologi, pengembangan kewirausahaan, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kurikulum. Penguatan publikasi PkM mencakup peningkatan kualitas artikel jurnal, prosiding, media massa, serta dokumentasi hasil kegiatan. Seminar, lokakarya, dan forum diseminasi dikembangkan sebagai sarana pertukaran pengetahuan, penyebarluasan inovasi, dan penguatan kolaborasi dengan mitra.

4.5 Penerapan dan Hilirisasi Hasil PKM

Pemanfaatan hasil PKM melalui PkM mencakup transfer ilmu pengetahuan, penerapan teknologi tepat guna, implementasi perangkat lunak, pemanfaatan prototipe, pendampingan UMKM, serta pengembangan model pemberdayaan dan kebijakan berbasis bukti. Penerapan inovasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas mitra, disertai pelatihan, pendampingan, evaluasi tingkat adopsi, serta rencana keberlanjutan. Keberhasilan hilirisasi diukur melalui pemanfaatan nyata dan manfaat sosial, ekonomi, maupun lingkungan, tanpa membatasi seluruh kegiatan PkM pada orientasi komersialisasi.

4.6 Portofolio Program Strategis dan Hasil Antara

Pelaksanaan strategi PkM dikelola sebagai portofolio program yang saling terintegrasi. Penguatan kapasitas KK, peningkatan mutu luaran, diversifikasi pendanaan, perluasan kemitraan, keterlibatan mahasiswa, dan penerapan hasil PKM membentuk rangkaian kegiatan menuju peningkatan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat. Setiap program prioritas memiliki hasil antara yang dapat diverifikasi melalui dokumen kegiatan, laporan kemitraan, publikasi, bukti penerapan teknologi, dan evaluasi dampak.

Tabel 5. Portofolio Program Strategis dan Hasil Antara Pengabdian kepada Masyarakat

Program Strategis	**Hasil Antara yang Terverifikasi**	**Koordinasi Utama**
Konsolidasi roadmap dan portofolio PkM KK	Roadmap PkM unggulan dan registrasi kegiatan, termasuk PkM mandiri	LPPM bersama KK
Pendampingan publikasi dan luaran PkM bermutu	Artikel jurnal, prosiding, KI, dan dokumentasi praktik baik yang terverifikasi	LPPM dan KK
Klinik proposal hibah dan penguatan pendanaan internasional	Proposal kompetitif, kontrak hibah, dan jejaring mitra nasional maupun internasional	LPPM dan unit kerja sama
Perluasan akses dan pemberdayaan masyarakat	Peningkatan keterlibatan dosen, mahasiswa, dan mitra lintas wilayah serta program desa binaan	LPPM, KK, fakultas
Diseminasi dan publikasi hasil PkM	Publikasi, seminar, lokakarya, media massa, dan penguatan jejaring kolaborasi	LPPM dan pengelola publikasi
Penerapan hasil PKM dan teknologi tepat guna	Bukti adopsi teknologi, peningkatan kapasitas mitra, serta manfaat sosial dan ekonomi	KK dan mitra PkM
Monitoring dampak dan keberlanjutan program	Laporan evaluasi, indikator perubahan kondisi mitra, dan rencana keberlanjutan	LPPM, KK, dan mitra

Prioritas pendanaan PkM mempertimbangkan kesesuaian dengan roadmap KK, kebutuhan masyarakat, kelayakan program, kontribusi terhadap indikator kinerja, serta potensi keberlanjutan dan replikasi. Program pemberdayaan, penerapan teknologi, penguatan kapasitas, dan pengembangan kelembagaan masyarakat tetap memperoleh ruang sesuai karakteristik keilmuan dan kebutuhan mitra. Keberhasilan PkM tidak semata-mata diukur melalui jumlah kegiatan dan luaran, tetapi juga berdasarkan tingkat partisipasi, pemanfaatan inovasi, peningkatan kemandirian, serta dampak nyata yang dapat diverifikasi.

4.7 Integrasi SDGs dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan

Agenda Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UDINUS 2026–2031 diarahkan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) sebagai prioritas utama, serta SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) sebagai prioritas strategis. Pemetaan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat, substansi program, target SDGs yang spesifik, serta bukti manfaat yang terukur. SDGs lainnya dapat dicatat sebagai kontribusi tambahan sesuai karakteristik program tanpa mengubah hierarki prioritas institusional.

Tabel 6. Pemetaan Program PkM Unggulan terhadap Prioritas SDGs

Rumpun PkM Unggulan	SDGs Relevan	Target	Kontribusi yang Dituju
P1: Transformasi Digital, AI, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi	4, 17 (utama); 9, 8 (pilihan)	4.3/4.4; 17.16; 9.5	Peningkatan literasi digital, akses teknologi, kompetensi masyarakat, dan kemitraan transformasi digital
P2: Kesehatan Masyarakat, Teknologi Biomedis, dan Peningkatan Kualitas Hidup	1, 17 (utama); 9, 8 (pilihan)	1.4; 17.17; 9.5	Perluasan akses layanan kesehatan, penerapan teknologi biomedis, pengurangan kerentanan, dan peningkatan kualitas hidup
P3: Rekayasa Teknologi Tepat Guna, Ketahanan Pangan, dan Lingkungan Berkelanjutan	17 (utama); 9, 8 (pilihan)	17.16; 9.4/9.5; 8.4	Penerapan teknologi tepat guna, peningkatan produktivitas, efisiensi sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan
P4: Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, Kewirausahaan, dan Tata Kelola Inklusif	1, 17 (utama); 8, 9 (pilihan)	1.4; 17.17; 8.3; 9.3	Peningkatan kapasitas UMKM, kewirausahaan, akses ekonomi, dan kemandirian masyarakat

P5: Pendidikan, Budaya, Komunikasi, dan Industri Kreatif Berbasis Pemberdayaan	4, 17 (utama); 8 (pilihan)	4.7; 17.17; 8.3	Peningkatan literasi, pendidikan inklusif, pelestarian budaya, penguatan ekonomi kreatif, dan kemitraan komunitas

LPPM mengoordinasikan registrasi, pemetaan, monitoring, dan evaluasi kontribusi PkM terhadap tiga SDGs utama dan dua SDGs pilihan strategis. Kelompok Keilmuan (KK) bersama mitra memverifikasi kesesuaian program, target SDGs, luaran, serta bukti perubahan kondisi masyarakat. Keberhasilan program dinilai berdasarkan peningkatan kapasitas, tingkat adopsi inovasi, manfaat sosial dan ekonomi, serta keberlanjutan hasil pemberdayaan. Kontribusi terhadap SDGs lain tetap dapat dicatat sebagai capaian tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran.

BAB V. ROADMAP PKM

5.1 Tahapan Implementasi

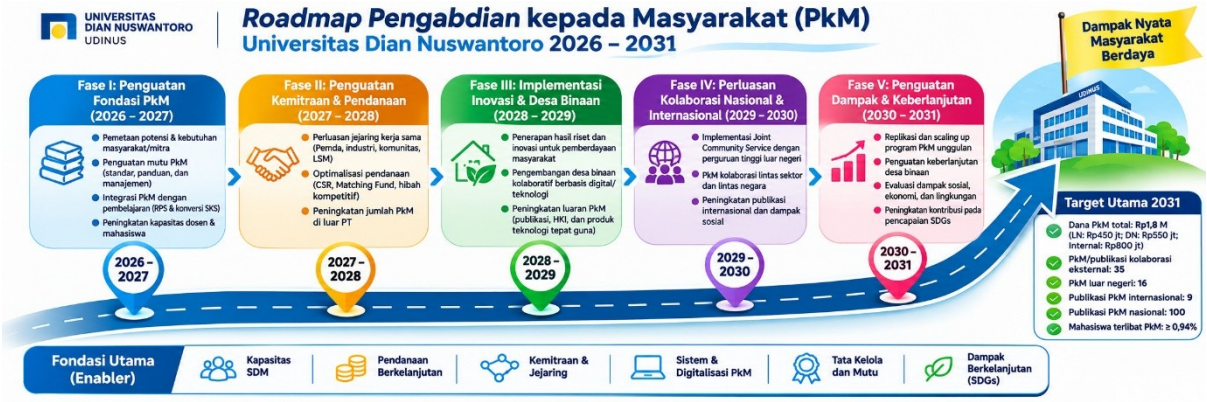
Implementasi Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UDINUS 2026–2031 dilaksanakan secara bertahap untuk mendukung transformasi menuju *Wide Access University* sekaligus mempersiapkan fondasi *World Class University*. Pelaksanaannya mengacu pada Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan. Tahapan tersebut meliputi konsolidasi (2026–2028) untuk memperkuat tata kelola, sistem data, *roadmap* PkM unggulan, dan kemitraan; akselerasi (2029–2030) untuk meningkatkan kualitas program, akses pendanaan, penerapan produk riset, pengembangan kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat; serta penguatan reputasi (2031) untuk meningkatkan dampak, keberlanjutan program, kolaborasi internasional, dan reputasi institusi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala oleh LPPM bersama KK dan mitra berdasarkan indikator kinerja Renstra Pengabdian.

Tabel 7. Sasaran implementasi Renstra PkM 2026–2031

Sasaran	Strategi resmi	Program utama
3.1	Peningkatan kualitas luaran publikasi ilmiah PkM	Writing clinic, insentif publikasi
3.1	Integrasi PkM dengan proses pembelajaran	Integrasi PkM ke mata kuliah, RPS, dan konversi SKS
3.2	Penguatan jejaring kerja sama eksternal dan industri	CSR Matching Fund, kerja sama Pemda, expo hasil PkM
3.3	Pengembangan desa binaan kolaboratif nasional	MoA dengan Pemda untuk desa binaan berbasis digital/teknologi
3.3	Inisiasi PkM lintas negara (Joint Community Service)	Pengabdian bersama universitas luar negeri dan publikasi internasional

Tabel 8. Tahapan implementasi Renstra PkM 2026–2031

Periode	Fokus pengembangan PkM	Arah kegiatan
2026–2027	Penguatan fondasi dan mutu PkM	Pemetaan mitra, penguatan publikasi, integrasi PkM dengan pembelajaran
2027–2028	Penguatan kemitraan dan pendanaan	CSR Matching Fund, pendanaan Pemda, kerja sama industri
2028–2029	Implementasi inovasi dan desa binaan	Penerapan produk riset, pengembangan desa binaan digital
2029–2030	Perluasan kolaborasi nasional dan internasional	Joint Community Service, publikasi kolaboratif
2030–2031	Penguatan dampak dan keberlanjutan	Replikasi program, penguatan jejaring, evaluasi keberlanjutan



Gambar 2. Roadmap implementasi PkM UDINUS 2026–2031

5.2 Roadmap Rumpun PKM Unggulan

Roadmap lima rumpun Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) unggulan disusun sebagai penjabaran prioritas tematik RIPkM UDINUS 2022–2036 ke dalam tahapan implementasi Renstra Pengabdian 2026–2031, selaras dengan Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan. Pengembangannya mengikuti tiga tahap, yaitu konsolidasi (2026–2028), akselerasi (2029–2030), dan penguatan reputasi (2031), dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kompetensi keilmuan, kesiapan teknologi, potensi kemitraan, serta keberlanjutan program.

Dalam mendukung *Wide Access University*, *roadmap* ini menjadi acuan bagi Kelompok Keilmuan (KK) untuk memperluas partisipasi dosen dan mahasiswa, memperkuat kolaborasi lintas disiplin dan institusi, serta meningkatkan penerapan hasil PKM dan pemberdayaan masyarakat. Setiap KK menyusun *roadmap* PkM yang lebih spesifik dan terukur sesuai rumpun unggulan, dengan menekankan ketepatan sasaran, pemanfaatan inovasi, penguatan kewirausahaan, dan dampak berkelanjutan bagi masyarakat.

Tabel 9. Roadmap PkM Unggulan UDINUS 2026–2031

Rumpun PkM Unggulan	**2026–2028 Konsolidasi**	**2029–2030 Akselerasi**	**2031 Penguatan Reputasi**
P1. Transformasi Digital, AI, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi	Pemetaan kebutuhan masyarakat dan mitra, penguatan kapasitas digital, serta penerapan awal teknologi tepat guna berbasis hasil PKM	Perluasan implementasi AI, IoT, dan sistem digital melalui kolaborasi dengan pemerintah, industri, dan komunitas	Replikasi solusi digital, penguatan kemandirian mitra, serta perluasan pengakuan dan kolaborasi PkM nasional maupun internasional

P2. Kesehatan Masyarakat, Teknologi Biomedis, dan Peningkatan Kualitas Hidup	Identifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat, penguatan literasi kesehatan, pelatihan kader, dan implementasi awal teknologi kesehatan tepat guna	Perluasan program kesehatan berbasis bukti, penerapan teknologi skrining dan telehealth, serta penguatan kemitraan fasilitas kesehatan	Pelembagaan layanan kesehatan berbasis teknologi, evaluasi dampak kesehatan masyarakat, dan replikasi model pemberdayaan kesehatan
P3. Rekayasa Teknologi Tepat Guna, Ketahanan Pangan, dan Lingkungan Berkelanjutan	Pemetaan permasalahan produksi dan lingkungan, pengembangan kapasitas mitra, serta penerapan awal teknologi tepat guna	Implementasi dan optimalisasi teknologi produksi, pertanian, pengolahan pangan, energi, dan pengelolaan lingkungan bersama mitra	Replikasi teknologi tepat guna, penguatan pengelolaan dan pemeliharaan oleh mitra, serta evaluasi dampak ekonomi dan lingkungan
P4. Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, Kewirausahaan, dan Tata Kelola Inklusif	Identifikasi kebutuhan UMKM dan masyarakat, peningkatan literasi keuangan, kewirausahaan, serta penguatan tata kelola kelembagaan	Pendampingan transformasi bisnis, digitalisasi pemasaran, pengembangan produk, dan penguatan jejaring usaha serta kemitraan industri	Penguatan kemandirian ekonomi mitra, replikasi model pemberdayaan, evaluasi peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha
P5. Pendidikan, Budaya, Komunikasi, dan Industri Kreatif Berbasis Pemberdayaan	Pemetaan kebutuhan pendidikan dan potensi budaya lokal, penguatan literasi digital, serta pelatihan keterampilan Masyarakat	Pengembangan program pendidikan inklusif, pelestarian budaya berbasis digital, ko-kreasi produk kreatif, dan kolaborasi lintas komunitas	Perluasan model pemberdayaan pendidikan dan budaya, penguatan ekonomi kreatif, serta diseminasi praktik baik pada tingkat nasional dan internasional

Tabel 9 menggambarkan Roadmap PkM Unggulan UDINUS 2026–2031, yang meliputi konsolidasi (2026–2028), akselerasi (2029–2030), dan penguatan reputasi (2031). Setiap rumpun diarahkan untuk menghasilkan program pengabdian yang tepat sasaran melalui penerapan produk riset, penguatan kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan berkelanjutan, sesuai Tujuan 3 RENSTRA Universitas. Pelaksanaan *roadmap* dikoordinasikan

oleh LPPM bersama Kelompok Keilmuan (KK) dan mitra, dengan capaian yang dievaluasi berdasarkan kualitas luaran, tingkat adopsi inovasi, peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tahapan tersebut mendukung transformasi *Wide Access University* dan penguatan reputasi UDINUS menuju *World Class University*. Integrasi antara PKM dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan strategi utama UDINUS dalam mewujudkan Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan. Lima rumpun PkM unggulan dikembangkan secara selaras dengan lima rumpun PKM unggulan untuk memastikan hasil PKM dapat diterapkan dalam menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Keterkaitan tersebut menjadi dasar penyusunan program PkM berbasis inovasi, transfer teknologi, penguatan kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, sebagaimana disajikan pada Tabel 10.

Tebel 10. Keterkaitan Rumpun PKM dan PkM Unggulan

Rumpun PKM	**Rumpun PkM**	**Orientasi Implementasi**
T1. Sistem Cerdas dan Transformasi Digital yang Dapat Dipercaya	P1	Literasi dan adopsi teknologi digital
T2. Kesehatan dan Kualitas Hidup Berbasis Bukti	P2	Pemberdayaan kesehatan masyarakat
T3. Rekayasa dan Keberlanjutan Industri serta Lingkungan	P3	Penerapan teknologi tepat guna dan keberlanjutan
T4. Ekonomi, Kewirausahaan, dan Tata Kelola Inklusif	P4	Penguatan ekonomi dan kelembagaan masyarakat
T5. Budaya, Komunikasi, Desain, dan Industri Kreatif	P5	Pemberdayaan pendidikan, budaya, dan industri kreatif

Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa setiap rumpun PKM memiliki arah implementasi melalui program PkM yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. LPPM bersama Kelompok Keilmuan (KK) mengoordinasikan penerapan hasil PKM melalui kolaborasi dengan pemerintah, industri, UMKM, dan komunitas masyarakat. Keberhasilan integrasi diukur melalui tingkat adopsi teknologi, peningkatan kapasitas dan kemandirian mitra, pengembangan kewirausahaan, serta dampak sosial dan ekonomi yang terukur. Pemetaan ini bersifat fleksibel sehingga hasil PKM lintas rumpun dapat diimplementasikan melalui lebih dari satu rumpun PkM sesuai kebutuhan mitra dan potensi inovasi.

5.3 Hubungan dengan Roadmap KK

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Kelompok Keilmuan (KK) merupakan penjabaran lima rumpun PkM unggulan yang dikoordinasikan LPPM, dengan

mempertimbangkan kepakaran, hasil PKM, kebutuhan masyarakat, dan potensi kemitraan. Setiap program PkM harus memiliki keterkaitan dengan *roadmap* KK serta mendukung Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan. Program dapat berkontribusi pada lebih dari satu rumpun unggulan tanpa penghitungan ganda dalam pelaporan institusional. Evaluasi *roadmap* dilakukan berdasarkan ketepatan sasaran, kualitas luaran, tingkat adopsi inovasi, pembiayaan, keberlanjutan kemitraan, serta dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

5.4 Tonggak Capaian Lintas Program

Tonggak capaian periode Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2026–2031 menunjukkan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas program, penerapan produk riset dan kewirausahaan, serta dampak pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar peningkatan jumlah kegiatan dan luaran. Tahapan yang saling beririsan mencerminkan kesinambungan program, mulai dari konsolidasi, akselerasi, hingga penguatan reputasi. Pengukuran capaian dilakukan setiap tahun berdasarkan periode pelaporan yang tunggal, dengan memperhatikan ketepatan sasaran, tingkat adopsi inovasi, kemandirian mitra, dan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 11. Tonggak Capaian Lintas Program PkM UDINUS 2026–2031

Dimensi	**2027: Fondasi**	**2029: Perluasan**	**2031: Pemantapan**
Roadmap PkM Unggulan	Pemetaan potensi, kebutuhan mitra, dan portofolio lima rumpun PkM unggulan	Implementasi program lintas rumpun dan pengembangan desa binaan kolaboratif	Program unggulan berkelanjutan dengan bukti dampak dan replikasi
Wide Access	Penguatan akses informasi, layanan PkM, dan jejaring mitra	Perluasan PkM lintas wilayah, kampus, dan komunitas	Pemerataan akses dan manfaat PkM bagi masyarakat
Kualitas Luaran	Pendampingan publikasi, standardisasi luaran, dan penguatan mutu PkM	Peningkatan publikasi, inovasi terapan, dan diseminasi hasil PkM	Pengakuan nasional/internasional serta luaran PkM yang dimanfaatkan masyarakat
Pendanaan	Penguatan proposal kompetitif dan pemetaan sumber pendanaan	Peningkatan hibah nasional, internasional, CSR, dan pendanaan kolaboratif	Portofolio pendanaan beragam dan berkelanjutan
Kolaborasi Eksternal	Pemetaan dan penguatan jejaring pemerintah, industri,	Pelaksanaan PkM kolaboratif nasional dan internasional	Kemitraan strategis berkelanjutan dengan luaran dan dampak terukur

	perguruan tinggi, dan komunitas		
Pemanfaatan Hasil Riset	Identifikasi inovasi potensial dan kebutuhan pengguna	Implementasi serta validasi teknologi tepat guna bersama mitra	Adopsi, replikasi, dan keberlanjutan pemanfaatan hasil riset
Keterlibatan Mahasiswa	Integrasi PkM dalam pembelajaran dan penguatan partisipasi mahasiswa	Perluasan PkM berbasis proyek dan kolaborasi lintas program studi	Pelembagaan pembelajaran berbasis pemberdayaan masyarakat
Dampak dan Keberlanjutan	Penyusunan indikator dampak dan pengukuran kondisi awal mitra	Evaluasi manfaat sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan	Bukti peningkatan kemandirian mitra dan keberlanjutan program

5.5 Tonggak Kontribusi SDGs Periode 2026–2031

Kontribusi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) diarahkan untuk mendukung implementasi Wide Access University melalui program pemberdayaan masyarakat yang inklusif, kolaboratif, berbasis kebutuhan mitra, dan berdampak berkelanjutan. Prioritas institusional difokuskan pada SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), dengan penguatan selektif pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta tetap mengakomodasi SDGs lainnya sesuai relevansi substansi dan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan PkM diarahkan pada penerapan hasil PKM dan teknologi tepat guna, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan ekonomi lokal, perluasan akses pendidikan dan layanan, serta pengembangan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi, dan komunitas. Tonggak pencapaian disusun secara bertahap, mulai dari pemetaan kebutuhan dan penguatan basis data mitra, akselerasi implementasi program pemberdayaan dan kolaborasi, hingga pengukuran dampak serta keberlanjutan manfaat PkM berbasis bukti.

Tabel 12. Tonggak Kontribusi SDGs Pengabdian kepada Masyarakat 2026–2031

Periode	Capaian Antara	Bukti
2026–2028 Konsolidasi	Penetapan baseline, pemetaan portofolio PkM unggulan terhadap SDG 1, 4, dan 17, serta identifikasi kontribusi SDG 8 dan 9 berdasarkan kebutuhan mitra, potensi wilayah, dan program pemberdayaan masyarakat	Metadata kegiatan PkM, pemetaan mitra dan lokasi, hasil asesmen kebutuhan masyarakat, pemetaan target spesifik SDGs, serta berita acara penetapan baseline

2029–2030 Akselerasi	Peningkatan implementasi PkM kolaboratif dan program pemberdayaan yang berkontribusi terhadap SDG 1, 4, dan 17, disertai penguatan kewirausahaan masyarakat, UMKM, inovasi teknologi tepat guna, serta pengembangan desa dan komunitas binaan untuk mendukung SDG 8 dan 9	Dokumen kerja sama (MoU/MoA/IA), laporan pelaksanaan PkM, dokumentasi penerapan teknologi, hasil evaluasi peningkatan kapasitas mitra, publikasi PkM, dan laporan monitoring tahunan
2031 Penguatan Reputasi dan Dampak	Penguatan keberlanjutan program, peningkatan kemandirian mitra, replikasi inovasi pemberdayaan, perluasan kemitraan nasional dan internasional, serta evaluasi kontribusi dan dampak PkM terhadap SDGs prioritas dan pilihan	Laporan evaluasi dampak per SDG, hasil pengukuran perubahan kondisi mitra, bukti adopsi dan pemanfaatan teknologi, dokumen replikasi program, publikasi dan praktik baik, serta laporan keberlanjutan program

Pengukuran kontribusi SDGs dilakukan melalui pemetaan substansi dan hasil kegiatan PkM terhadap target spesifik SDGs, bukan semata-mata berdasarkan pencantuman kata kunci, jumlah kegiatan, atau publikasi. LPPM bersama fakultas, kelompok keilmuan (KK), program studi, dan mitra melakukan verifikasi relevansi, pencatatan kondisi awal dan akhir, pengukuran perubahan kapasitas serta manfaat yang diterima masyarakat, dan evaluasi keberlanjutan program secara berkala. Evaluasi kontribusi PkM terhadap SDGs mencakup aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan akses pendidikan, penguatan kemitraan, peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi, serta pemanfaatan inovasi dan teknologi tepat guna. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program PkM unggulan, penetapan prioritas pendanaan, pengembangan desa dan komunitas binaan, replikasi program yang terbukti efektif, serta pelaporan kinerja dan kontribusi institusi terhadap pencapaian SDGs.

BAB VI. SUMBER DAYA DAN PEMBIAYAAN

Pengembangan sumber daya dan pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UDINUS Tahun 2026–2031 diarahkan untuk membangun ekosistem pengabdian yang inklusif, produktif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi masyarakat. Sejalan dengan arah Wide Access University (WAU) dan Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan, pengelolaan sumber daya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaksanaan PkM, tetapi juga pada perluasan dan pemerataan kesempatan dosen, Kelompok Keilmuan (KK), dan mahasiswa untuk mengakses fasilitas, pendanaan, kemitraan, serta layanan pendukung pemberdayaan masyarakat.

6.1. Pengembangan Kapasitas dan Sumber Daya Pengabdian kepada Masyarakat

Penguatan sumber daya PkM dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, pengembangan kepakaran KK, pendampingan penyusunan proposal kompetitif, peningkatan kemampuan penerapan teknologi tepat guna, pengembangan kewirausahaan, serta penguatan kolaborasi lintas disiplin dan institusi. Pengembangan kapasitas dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, kesiapan teknologi, karakteristik bidang keilmuan, serta potensi keberlanjutan program pemberdayaan.

UDINUS mendorong optimalisasi fasilitas bersama, laboratorium, perangkat teknologi, infrastruktur digital, pusat inovasi, serta layanan pendampingan dan pengelolaan program PkM. Pemanfaatan sumber daya dilaksanakan secara transparan dan proporsional untuk memperluas akses dosen, mahasiswa, dan KK lintas fakultas serta lokasi kampus. Penggunaan fasilitas juga diarahkan untuk mendukung penerapan produk riset, pengembangan usaha masyarakat, peningkatan kapasitas mitra, dan penyelesaian permasalahan nyata di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan aspek keselamatan, efisiensi, dan ketentuan institusi.

LPPM mengoordinasikan pengembangan kapasitas dan layanan PkM bersama KK, fakultas, program studi, dan mitra. Pemenuhan kebutuhan sumber daya dilakukan berdasarkan prioritas *roadmap* PkM unggulan, kebutuhan masyarakat, kesiapan pelaksanaan, serta evaluasi pemanfaatan fasilitas dan keberlanjutan program secara berkala.

6.2. Diversifikasi dan Keberlanjutan Pembiayaan

Pembiayaan PkM bersumber dari hibah internal universitas, pendanaan kompetitif nasional, hibah dan kerja sama internasional, program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, serta sumber pendanaan sah lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Strategi pembiayaan diarahkan pada perluasan akses dan peningkatan keberhasilan perolehan hibah melalui pendampingan penyusunan proposal, penguatan rekam jejak PkM, fasilitasi kemitraan, serta pengembangan portofolio program berbasis kebutuhan masyarakat, penerapan hasil PKM, teknologi tepat guna, dan kewirausahaan. Hibah internal diposisikan sebagai instrumen penguatan kapasitas dosen dan KK, pengembangan model pemberdayaan, serta tahap awal penerapan inovasi yang berpotensi memperoleh pendanaan eksternal dan direplikasi secara lebih luas.

Alokasi pendanaan dilakukan secara kompetitif, transparan, dan akuntabel dengan mempertimbangkan keselarasan terhadap RIPkM dan Renstra Pengabdian 2026–2031, ketepatan sasaran program, kualitas proposal, kompetensi dan kesiapan tim, kelayakan anggaran, partisipasi mitra, risiko pelaksanaan, target luaran, serta potensi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Prinsip pemerataan kesempatan diterapkan tanpa mengurangi standar mutu dan objektivitas seleksi.

Keberlanjutan pembiayaan diperkuat melalui pengembangan kemitraan jangka panjang, kontribusi sumber daya mitra, integrasi program dengan agenda pembangunan daerah, serta penyusunan mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan hasil inovasi pascaimplementasi. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan jangka pendek sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat penerima manfaat.

6.3. Tata Kelola dan Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya

LPPM mengoordinasikan perencanaan kebutuhan, fasilitasi pendanaan, pencatatan portofolio PkM, serta monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumber daya bersama unit terkait. Seluruh kegiatan PkM, baik yang didanai secara internal, eksternal, maupun mandiri, wajib tercatat dalam sistem informasi pengabdian universitas sesuai ketentuan yang berlaku. Pencatatan mencakup identitas program, sumber pendanaan, keterlibatan dosen dan mahasiswa, profil mitra, lokasi kegiatan, luaran, bukti implementasi, serta hasil evaluasi manfaat bagi masyarakat.

Efektivitas pengelolaan sumber daya dan pembiayaan dievaluasi berdasarkan tingkat partisipasi dosen, mahasiswa, dan KK; akses terhadap fasilitas dan pendanaan; keberhasilan perolehan hibah; kualitas luaran; pengembangan kemitraan; tingkat adopsi teknologi; peningkatan kapasitas dan kemandirian mitra; serta kontribusi terhadap indikator kinerja Renstra Pengabdian 2026–2031.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyesuaian prioritas pendanaan, penguatan kapasitas pelaksana, pengembangan fasilitas, perluasan kemitraan, dan perbaikan layanan LPPM secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya dan pembiayaan menjadi

instrumen strategis untuk memperluas akses, meningkatkan mutu pelaksanaan, serta memastikan program PkM tepat sasaran melalui implementasi produk riset dan kewirausahaan yang memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus mendukung transformasi UDINUS menuju World Class University.

BAB VII. TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU

7.1 Struktur Tata Kelola dan Pembagian Tanggung Jawab

Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Dian Nuswantoro dilaksanakan melalui koordinasi antara Lembaga PKM dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Kelompok Keilmuan (KK), fakultas, program studi, dosen pelaksana PkM, mahasiswa, serta mitra masyarakat dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. LPPM bertindak sebagai koordinator tata kelola PkM tingkat universitas, sedangkan KK berperan dalam pengembangan substansi program PkM unggulan berbasis hasil PKM, kebutuhan masyarakat, dan kompetensi keilmuan.

Tata kelola PkM diarahkan untuk menjamin keselarasan program dengan Renstra UDINUS 2026–2031, peningkatan mutu pelaksanaan, efektivitas pemanfaatan pendanaan, penguatan kemitraan, keterlibatan mahasiswa, serta keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat.

Tabel 13. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Tata Kelola Pengabdian kepada Masyarakat

Unsur	Peran dalam Pengabdian kepada Masyarakat
LPPM	Perumusan dan koordinasi kebijakan operasional PkM, pengelolaan program dan pendanaan, fasilitasi kemitraan, konsolidasi data dan indikator kinerja, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan PkM tingkat universitas.
Kelompok Keilmuan (KK)	Penyusunan dan pelaksanaan roadmap PkM unggulan yang selaras dengan Renstra Pengabdian, identifikasi hasil PKM yang berpotensi diterapkan, pengembangan program lintas disiplin, serta evaluasi kebermanfaatan inovasi bagi masyarakat.
Fakultas	Dukungan pengembangan kompetensi dosen, penyediaan fasilitas dan infrastruktur PkM, fasilitasi kolaborasi lintas program studi, serta pengaturan beban kerja dosen sesuai kewenangan.
Program Studi	Integrasi PkM ke dalam kurikulum dan pembelajaran, fasilitasi keterlibatan mahasiswa, pengembangan kegiatan berbasis kebutuhan mitra, serta penguatan keterkaitan PkM dengan kompetensi lulusan.
Dosen Pelaksana PkM	Perencanaan dan pelaksanaan program berdasarkan kebutuhan masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemenuhan etika dan integritas, pengelolaan dana, pencapaian luaran, pengukuran

	manfaat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban kegiatan.
Mahasiswa	Partisipasi dalam pelaksanaan PkM, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, penerapan kompetensi akademik, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi hasil bersama dosen dan mitra.
Mitra Masyarakat/Industri/Pemerintah	Identifikasi kebutuhan dan permasalahan, penyusunan solusi bersama, penyediaan dukungan sesuai kesepakatan, penerapan hasil program, evaluasi manfaat, serta pengelolaan keberlanjutan kegiatan.
Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	Pendampingan penerapan standar mutu PkM, evaluasi kesesuaian pelaksanaan dengan sistem penjaminan mutu internal, serta rekomendasi perbaikan berkelanjutan sesuai kewenangan.

Pembagian peran tersebut menjadi dasar pelaksanaan PkM yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pendanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, hingga keberlanjutan program. LPPM berperan sebagai koordinator utama, sedangkan KK, fakultas, program studi, dosen, mahasiswa, dan mitra menjalankan fungsi sesuai kewenangan masing-masing dengan dukungan penjaminan mutu oleh LPM. Sinergi antarunsur diarahkan untuk mendukung Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan, dengan keberhasilan yang diukur melalui kualitas luaran, tingkat adopsi inovasi, peningkatan kapasitas mitra, serta dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

7.2. Sistem Penjaminan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat

Penjaminan mutu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) universitas.

1. **Penetapan:** penyusunan standar, kebijakan, indikator kinerja, persyaratan program PkM, dan target luaran berdasarkan RIPkM dan Renstra Pengabdian 2026–2031, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, penerapan produk riset, dan pengembangan kewirausahaan.
2. **Pelaksanaan:** penyelenggaraan program PkM sesuai standar, proposal, kontrak, kesepakatan mitra, ketentuan etika, serta prosedur operasional yang berlaku, dengan mengutamakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

3. **Evaluasi:** penilaian proposal, monitoring kemajuan, evaluasi luaran, pengukuran manfaat bagi mitra, tingkat adopsi inovasi, serta ketercapaian indikator kinerja secara berkala.
4. **Pengendalian:** tindak lanjut terhadap penyimpangan, ketidaksesuaian, keterlambatan, risiko pelaksanaan, ketidakpatuhan terhadap standar, serta kendala penerapan teknologi dan keberlanjutan program.
5. **Peningkatan:** penyempurnaan kebijakan, standar, layanan, pendanaan, pengembangan kapasitas pelaksana, dan model pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil evaluasi, umpan balik mitra, serta audit mutu.

Penjaminan mutu mencakup ketepatan sasaran program, kualitas substansi PkM, objektivitas penilaian, etika dan integritas pelaksanaan, keselamatan masyarakat dan pelaksana, perlindungan data mitra, pengelolaan kekayaan intelektual, serta validitas dan keterlacakan luaran. Penerapannya dilakukan secara proporsional sesuai karakteristik, kompleksitas, kebutuhan mitra, dan tingkat risiko program, dengan menekankan kebermanfaatan, kemandirian masyarakat, serta keberlanjutan hasil pengabdian.

7.3. Pengelolaan Data, Monitoring, dan Evaluasi

Seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), baik yang memperoleh pendanaan internal, eksternal, maupun dilaksanakan secara mandiri, wajib didaftarkan dan dilaporkan kepada LPPM melalui sistem informasi pengabdian universitas sesuai mekanisme yang berlaku. Kewajiban ini bertujuan memastikan kelengkapan portofolio PkM, keterlacakan luaran dan bukti implementasi, pengakuan kinerja dosen, pendataan keterlibatan mahasiswa dan mitra, serta keandalan data untuk pelaporan dan evaluasi institusi.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketercapaian tahapan dan luaran, penggunaan sumber daya, kepatuhan terhadap standar, tingkat partisipasi mitra, penerapan produk riset, serta kontribusi terhadap indikator kinerja Renstra Pengabdian 2026–2031. Untuk PkM mandiri dan pendanaan eksternal, persyaratan pelaporan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan ketentuan pemberi dana tanpa menimbulkan duplikasi administrasi yang tidak diperlukan.

LPPM bersama Kelompok Keilmuan (KK) dan mitra melakukan evaluasi berkala terhadap produktivitas dan kualitas program, publikasi dan luaran PkM, perolehan pendanaan, pengembangan kemitraan, keterlibatan mahasiswa, kontribusi SDGs, tingkat adopsi teknologi, peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, serta keberlanjutan manfaat program. Pengukuran dampak dilakukan secara proporsional melalui indikator yang relevan, termasuk

perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan serta evaluasi lanjutan apabila diperlukan.

Hasil evaluasi menjadi dasar pengendalian program, penyesuaian prioritas, penguatan kapasitas KK, perluasan kemitraan, dan peningkatan mutu tata kelola PkM secara berkelanjutan. Seluruh proses diarahkan untuk mendukung Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan, sehingga keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur berdasarkan jumlah kegiatan dan luaran, tetapi juga berdasarkan manfaat nyata, keberlanjutan inovasi, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB VIII. IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI

8.1 Integrasi Perencanaan Tahunan

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UDINUS 2026–2031 menjadi dasar penyusunan rencana operasional LPPM, pengembangan *roadmap* PkM Kelompok Keilmuan (KK), perencanaan dukungan pendanaan, penguatan kemitraan, dan penetapan prioritas program pemberdayaan masyarakat. Perencanaan tahunan diarahkan untuk mendukung Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan. Kinerja tahunan dikonsolidasikan berdasarkan tahun pengukuran, sumber pembiayaan, jenis luaran, rumpun PkM unggulan, keterlibatan dosen dan mahasiswa, serta manfaat bagi mitra. Seluruh kegiatan PkM dari berbagai fakultas dan lokasi kampus tercakup dalam sistem pengelolaan dan pelaporan yang terintegrasi.

8.2 Monitoring dan Pengendalian Kinerja

Monitoring dan pengendalian kinerja Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara sistematis, berkala, dan berbasis bukti untuk memastikan ketercapaian sasaran Renstra Pengabdian UDINUS Tahun 2026–2031. Evaluasi tidak hanya berfokus pada jumlah kegiatan dan kualitas luaran, tetapi juga pada ketepatan sasaran program, perluasan akses dan partisipasi dosen serta mahasiswa, penguatan KK, penerapan produk riset, pengembangan kewirausahaan, kolaborasi dengan mitra, keberlanjutan pendanaan, serta dampak pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan arah pengembangan *Wide Access University* (WAU).

LPPM mengoordinasikan monitoring dan evaluasi bersama KK, fakultas, program studi, dan mitra melalui empat siklus, yaitu semesteran, tahunan, tengah periode, dan akhir periode. Setiap siklus memiliki cakupan, bukti pendukung, indikator keberhasilan, dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar pengendalian pelaksanaan program, peningkatan kualitas layanan PkM, penguatan kemitraan, serta perbaikan strategi untuk memastikan keberlanjutan manfaat dan peningkatan kemandirian masyarakat.

Tabel 14. Siklus monitoring dan evaluasi PKM

Siklus	Cakupan	Bukti
Semesteran	Kemajuan pelaksanaan PKM, ketercapaian tahapan dan luaran, realisasi pendanaan,	Laporan kemajuan, rekaman monitoring, rekomendasi perbaikan, dan tindak lanjut peneliti

	kendala, serta risiko pelaksanaan	
Tahunan	Ketercapaian indikator kinerja Renstra, produktivitas dan kualitas PKM KK, akses pendanaan, partisipasi lintas fakultas/lokasi kampus, kolaborasi, serta kontribusi SDGs	Dashboard kinerja terverifikasi, laporan kinerja PKM tahunan, dan rencana perbaikan program
Tengah periode (2028/2029)	Efektivitas strategi dan program, perkembangan portofolio PKM, pemerataan akses, kecukupan sumber daya, serta kesesuaian target dengan kondisi aktual	Laporan evaluasi tengah periode, rekomendasi penyesuaian target dan prioritas, serta rencana tindak lanjut
Akhir periode 2031	Ketercapaian sasaran strategis, mutu dan dampak PKM, keberlanjutan program, penguatan reputasi internasional, serta kesiapan menuju *World Class University* (WCU)	Laporan evaluasi akhir Renstra, analisis kesenjangan capaian, dan rekomendasi penyusunan Renstra periode berikutnya

Pengukuran kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan indikator yang memiliki definisi operasional, *baseline*, target tahunan, sumber data, dan penanggung jawab yang jelas. Data PkM dikonsolidasikan melalui sistem informasi LPPM dan diverifikasi menggunakan sumber resmi yang relevan, termasuk SINTA, dokumen pendanaan, laporan pelaksanaan, bukti publikasi dan luaran, dokumen kerja sama, serta bukti penerapan inovasi dan manfaat bagi masyarakat. Target, realisasi, dan tingkat ketercapaian dicatat secara terpisah untuk menjamin ketepatan evaluasi dan keterlacakan kinerja.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar pengendalian melalui tindakan korektif, pendampingan dosen dan KK, penyesuaian program, penguatan kemitraan, serta optimalisasi alokasi sumber daya. Setiap rekomendasi ditindaklanjuti dengan penetapan

penanggung jawab, batas waktu, dan bukti penyelesaian. Perubahan target strategis dilakukan melalui mekanisme persetujuan yang berlaku dan didokumentasikan secara resmi.

Dengan demikian, monitoring dan pengendalian kinerja tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan berbasis bukti dan peningkatan mutu berkelanjutan. Pelaksanaannya diarahkan untuk memastikan ketercapaian Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan, sekaligus mendukung transformasi UDINUS menuju *Wide Access University* dan penguatan reputasi menuju *World Class University*.

8.3 Keterlacakan Sasaran dan Pengendalian Data

Setiap indikator Renstra Pengabdian kepada Masyarakat memiliki kode, satuan, sumber data, tahun pelaporan, penanggung jawab, dan bukti verifikasi yang jelas. Pencapaian target dihitung setelah validasi oleh LPPM bersama unit pemilik data, dengan memperhatikan kesesuaian antara kegiatan, luaran, sumber pendanaan, keterlibatan mahasiswa, kemitraan, serta manfaat program bagi masyarakat. Perubahan definisi indikator atau pembaruan target yang ditetapkan secara resmi dicatat dalam mekanisme pengendalian dokumen dan diterapkan pada pelaporan berikutnya tanpa mengubah data historis secara tidak terdokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara konsisten untuk menjamin akurasi, transparansi, akuntabilitas, dan keterlacakan capaian kinerja PkM UDINUS 2026–2031.

8.4 Kamus Indikator dan Aturan Konsolidasi

Kamus indikator Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ditetapkan sebagai acuan bersama dalam pengukuran, verifikasi, konsolidasi, dan pelaporan kinerja PkM Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Tahun 2026–2031. Kamus ini bertujuan memastikan keseragaman definisi, metode perhitungan, periode pengukuran, sumber data, dan bukti pendukung, sehingga capaian kinerja PkM dapat dibandingkan secara konsisten antarunit dan antarperiode. Untuk indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra Universitas atau sistem pelaporan nasional, definisi dan metode pengukuran resmi menjadi rujukan utama. LPPM bertanggung jawab mengoordinasikan konsolidasi data PkM bersama Kelompok Keilmuan (KK), fakultas, program studi, dosen pelaksana, dan unit pengelola data terkait. Konsolidasi diarahkan untuk menjamin ketepatan pelaporan jumlah kegiatan, publikasi, pendanaan, keterlibatan mahasiswa, kolaborasi eksternal, serta bukti pemanfaatan dan dampak program terhadap masyarakat.

Tabel 15. Kamus Indikator dan Aturan Konsolidasi Data Pengabdian kepada Masyarakat

Kelompok Indikator	Aturan Pengukuran dan Bukti
Jumlah PkM luar negeri	Jumlah kegiatan PkM yang memperoleh pembiayaan dari sumber luar negeri dihitung berdasarkan kegiatan atau kontrak yang memenuhi definisi indikator dan periode pelaporan. Verifikasi menggunakan kontrak, dokumen pendanaan, identitas mitra, laporan kegiatan, dan bukti pelaksanaan. Satu kegiatan dihitung satu kali pada tingkat universitas.
Jumlah PkM dalam negeri di luar PT	Jumlah kegiatan PkM yang memperoleh pembiayaan dari sumber dalam negeri di luar perguruan tinggi dihitung berdasarkan kegiatan yang memenuhi kriteria pendanaan eksternal. Bukti berupa kontrak, surat penugasan, dokumen pendanaan, dan laporan pelaksanaan. Kegiatan kolaboratif tidak dihitung ganda.
Jumlah PkM internal	Jumlah kegiatan PkM yang dibiayai oleh dana internal universitas dihitung berdasarkan kontrak atau penugasan resmi. Verifikasi menggunakan SK, kontrak internal, laporan kemajuan, laporan akhir, dan dokumen pertanggungjawaban.
Publikasi PkM internasional	Jumlah publikasi PkM pada jurnal ilmiah atau prosiding internasional dihitung berdasarkan publikasi yang memenuhi kategori dan periode pengukuran. DOI atau identitas publikasi, nama penerbit, tahun terbit, afiliasi, dan bukti publikasi diverifikasi. Publikasi yang sama dihitung satu kali pada tingkat universitas.
Publikasi PkM nasional	Jumlah publikasi PkM pada jurnal ilmiah atau prosiding nasional dihitung berdasarkan publikasi yang memenuhi kriteria pelaporan. Bukti berupa artikel terbit, DOI atau URL resmi, ISSN/ISBN sesuai jenis terbitan, dan identitas penulis. Publikasi yang sama tidak dihitung berulang.
Seminar dan prosiding PkM	Keikutsertaan seminar dan jumlah artikel prosiding internasional maupun nasional dicatat secara terpisah sebagai data operasional LPPM. Artikel prosiding yang telah masuk indikator publikasi PkM tidak dijumlahkan kembali sebagai publikasi tambahan. Bukti berupa sertifikat, artikel, dan dokumen penyelenggaraan.
Dana PkM luar negeri	Nilai pendanaan PkM dari sumber luar negeri dicatat dalam rupiah berdasarkan dokumen kontrak dan realisasi. Dana dalam mata uang asing dikonversi menggunakan kurs dan tanggal acuan yang ditetapkan serta didokumentasikan. Nilai kontrak dan realisasi dicatat secara terpisah.
Dana PkM dalam negeri	Nilai pendanaan PkM dari pemerintah, industri, lembaga, atau sumber eksternal dalam negeri dicatat berdasarkan kontrak dan bukti realisasi. Sumber pendanaan, periode, nilai kontrak, serta penerimaan dana diverifikasi untuk menghindari penghitungan ganda.
Dana PkM internal	Nilai dana PkM yang dialokasikan universitas dicatat berdasarkan dokumen anggaran, kontrak, dan realisasi keuangan. Nilai alokasi,

	pencairan, dan penggunaan dana dibedakan sesuai kebutuhan pelaporan.
Keterlibatan mahasiswa dalam PkM	Proporsi kegiatan PkM yang melibatkan mahasiswa dihitung berdasarkan jumlah kegiatan PkM dengan keterlibatan mahasiswa terhadap total kegiatan PkM yang memenuhi definisi indikator. Bukti berupa daftar mahasiswa, surat tugas, laporan kegiatan, dan dokumentasi. Nilai rasio 0–1 dikonversi secara konsisten apabila disajikan dalam persentase.
Kolaborasi PkM eksternal	Jumlah kegiatan PkM atau publikasi PkM yang melibatkan mitra eksternal dihitung sesuai definisi indikator Renstra Universitas. Bukti berupa MoU, MoA, IA, kontrak kerja sama, laporan kegiatan, atau publikasi bersama. Kegiatan dan publikasi dicatat dengan identitas unik agar tidak terjadi penghitungan ganda.
Klaster kinerja PkM	Status klaster mengacu pada hasil penetapan resmi otoritas yang berwenang, bukan perhitungan atau penilaian internal. Tahun penetapan, kategori klaster, dan dokumen keputusan menjadi dasar pelaporan.
Pemanfaatan hasil PKM dan teknologi tepat guna	Jumlah inovasi atau teknologi yang diterapkan melalui PkM dicatat berdasarkan bukti implementasi dan pemanfaatan oleh mitra. Bukti berupa berita acara serah terima, dokumentasi penggunaan, hasil uji penerapan, serta laporan evaluasi manfaat.
Desa dan komunitas binaan	Jumlah desa atau komunitas binaan dihitung berdasarkan mitra unik yang memiliki kerja sama dan program pendampingan terencana. Bukti berupa dokumen kerja sama, rencana kegiatan, laporan pelaksanaan, serta evaluasi keberlanjutan.
Dampak dan keberlanjutan PkM	Dampak diukur melalui perubahan kondisi mitra berdasarkan indikator yang ditetapkan pada awal program, seperti peningkatan keterampilan, produktivitas, pendapatan, akses layanan, atau kualitas lingkungan. Bukti berupa asesmen awal dan akhir, hasil evaluasi, dokumentasi adopsi, serta laporan tindak lanjut.
Kontribusi PkM terhadap SDGs	Kontribusi PkM dipetakan terhadap target spesifik SDGs berdasarkan substansi kegiatan dan bukti hasil, bukan hanya pencantuman kata kunci. Verifikasi menggunakan dokumen program, identitas mitra, luaran, dan hasil pengukuran manfaat.

Konsolidasi data PkM dilaksanakan secara berkala oleh LPPM dengan menerapkan prinsip satu kegiatan, satu identitas utama, dan satu pencatatan pada tingkat universitas. Setiap kegiatan wajib memiliki identitas yang dapat ditelusuri, meliputi judul, ketua pelaksana, anggota, sumber pendanaan, mitra, periode pelaksanaan, luaran, dan bukti pendukung.

Dalam pelaksanaannya, konsolidasi data mengikuti ketentuan berikut:

1. **Keseragaman periode:** Capaian dikonsolidasikan berdasarkan periode pengukuran yang ditetapkan. Data tahun kalender dan tahun akademik harus dibedakan.

2. **Pencegahan duplikasi:** Kegiatan lintas fakultas, program studi, atau KK dihitung satu kali pada tingkat universitas.
3. **Validasi pendanaan:** Nilai kontrak, dana diterima, dan realisasi penggunaan dana dicatat secara terpisah. Pendanaan bersama harus dapat ditelusuri berdasarkan sumbernya.
4. **Validasi publikasi:** Publikasi jurnal dan prosiding diverifikasi berdasarkan identitas publikasi, tahun terbit, dan kategori yang berlaku.
5. **Validasi keterlibatan mahasiswa:** Jumlah kegiatan yang melibatkan mahasiswa dibedakan dari jumlah mahasiswa unik yang berpartisipasi.
6. **Verifikasi dampak:** Klaim peningkatan kapasitas, adopsi teknologi, atau keberlanjutan program harus didukung bukti dari mitra dan hasil evaluasi.
7. **Rekonsiliasi data:** Perbedaan antara data LPPM, fakultas, sistem internal, dan SINTA diselesaikan melalui pemeriksaan dokumen primer sebelum penetapan capaian akhir.

Hasil konsolidasi digunakan sebagai dasar monitoring dan evaluasi, pelaporan indikator kinerja, penetapan prioritas pendanaan, pengembangan PkM unggulan, serta perbaikan tata kelola secara berkelanjutan.

8.5 Risiko, Pengendalian, dan Tindak Lanjut

Pengelolaan risiko strategis Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) periode 2026–2031 dilaksanakan untuk menjamin ketercapaian target kinerja, efektivitas pendanaan, mutu pelaksanaan, keberlanjutan kemitraan, serta dampak nyata program terhadap masyarakat. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala, verifikasi data dan luaran, penguatan kapasitas pelaksana, serta pelibatan aktif mitra dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program.

Evaluasi tahunan menghasilkan catatan capaian, penyebab deviasi, keputusan perbaikan, serta penanggung jawab tindak lanjut. Penyesuaian program dapat dilakukan melalui rencana operasional, sedangkan perubahan target strategis mengikuti mekanisme pengesahan yang berlaku. Laporan akhir periode menjadi masukan bagi pengembangan PkM pada tahap berikutnya menuju World Class University, dengan menekankan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat, perluasan kemitraan, dan penguatan dampak sosial, ekonomi, kesehatan, serta lingkungan.

Tabel 16. Risiko Strategis, Pengendalian, dan Bukti Tindak Lanjut Pengabdian kepada Masyarakat

Risiko Strategis	Pengendalian Kebijakan	Bukti Pengendalian
Perbedaan baseline dan capaian PkM antar dokumen	Rekonsiliasi definisi indikator, periode pengukuran, sumber data, dan metode perhitungan sebelum penetapan capaian serta target operasional	Berita acara validasi indikator, hasil rekonsiliasi data LPPM, Monev, dan SINTA
Konsentrasi pelaksanaan PkM pada sedikit KK atau fakultas	Pemerataan akses pendanaan, pendampingan proposal, pengembangan program lintas disiplin, dan penguatan kapasitas dosen	Distribusi kegiatan, partisipasi dosen, serta capaian PkM per KK dan fakultas
Ketergantungan terhadap pendanaan internal	Diversifikasi pendanaan melalui hibah nasional dan internasional, CSR, pemerintah daerah, industri, serta penguatan proposal kompetitif	Pipeline proposal, kontrak hibah, dokumen kerja sama, dan laporan pendanaan
Rendahnya mutu dan integritas luaran PkM	Penerapan standar mutu, pemeriksaan etika dan integritas akademik, pendampingan publikasi, serta verifikasi luaran dan bukti pelaksanaan	Hasil penelaahan, laporan evaluasi mutu, publikasi terverifikasi, dan dokumen luaran
Kegiatan PkM mandiri tidak tercatat	Registrasi seluruh kegiatan PkM melalui sistem pelaporan terintegrasi dan kewajiban pelaporan luaran oleh pelaksana	Basis data kegiatan PkM mandiri, surat tugas, laporan kegiatan, dan rekaman luaran
Ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Asesmen kebutuhan mitra, perencanaan partisipatif, validasi solusi bersama masyarakat, dan evaluasi kesesuaian program	Dokumen asesmen kebutuhan, berita acara kesepakatan mitra, dan hasil evaluasi program
Rendahnya adopsi teknologi dan pemanfaatan hasil riset	Pendampingan penerapan teknologi, pelatihan operator, penyediaan panduan penggunaan, dan evaluasi pemanfaatan oleh mitra	Berita acara serah terima, dokumentasi penggunaan teknologi, laporan pelatihan, dan hasil evaluasi adopsi
Ketidakberlanjutan program dan kemitraan	Penyusunan rencana keberlanjutan bersama mitra, penetapan pengelola, evaluasi kerja sama berbasis luaran, dan pengembangan program lanjutan	MoU/MoA/IA aktif, rencana tindak lanjut, laporan pendampingan, dan bukti keberlanjutan kegiatan

Keterlibatan mahasiswa belum optimal	Integrasi PkM dalam pembelajaran, pengembangan proyek kolaboratif, dan fasilitasi keterlibatan mahasiswa lintas program studi	Daftar mahasiswa terlibat, surat tugas, RPS terkait, dan laporan kegiatan
Dampak PkM tidak terukur	Penetapan indikator hasil dan dampak sejak perencanaan, pengukuran kondisi awal dan akhir mitra, serta evaluasi pascaprogram	Data baseline dan endline, laporan evaluasi dampak, dokumentasi perubahan kondisi mitra
Duplikasi kegiatan, pendanaan, atau luaran PkM	Penggunaan identitas unik kegiatan, verifikasi kontrak dan publikasi, serta konsolidasi data lintas unit	Registri PkM terintegrasi, hasil audit data, dan berita acara rekonsiliasi
Risiko keselamatan, etika, dan perlindungan data masyarakat	Penerapan prosedur keselamatan, persetujuan mitra atau peserta sesuai kebutuhan, perlindungan data pribadi, dan evaluasi risiko kegiatan	Dokumen persetujuan, izin kegiatan, hasil telaah etik jika diperlukan, serta laporan pengendalian risiko
Keterbatasan replikasi program unggulan	Dokumentasi praktik baik, penyusunan model implementasi, penguatan jejaring mitra, dan pengembangan skema pendanaan replikasi	Panduan replikasi, laporan praktik baik, dokumen kemitraan baru, dan bukti penerapan di lokasi lain

Pengendalian risiko dilaksanakan secara proporsional berdasarkan tingkat kemungkinan kejadian dan besarnya dampak terhadap pencapaian sasaran strategis PkM. LPPM mengoordinasikan identifikasi dan evaluasi risiko bersama KK, fakultas, program studi, dosen pelaksana, serta mitra terkait. Risiko yang berpotensi menghambat pencapaian indikator utama ditindaklanjuti melalui tindakan korektif, penyesuaian program, penguatan pendampingan, atau pengalokasian kembali sumber daya sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku.

Hasil pengendalian dan tindak lanjut didokumentasikan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal serta digunakan dalam evaluasi Renstra Pengabdian 2026–2031. Dengan demikian, pengelolaan risiko tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas PkM, kemandirian mitra, keberlanjutan pemanfaatan hasil PKM, dan dampak pemberdayaan masyarakat yang terukur.

8.6 Indikator dan Verifikasi Kontribusi SDGs

Pengukuran kontribusi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) menggunakan indikator pendukung yang membedakan SDGs utama (1, 4, dan 17), SDGs pilihan strategis (8 dan 9), serta kontribusi tambahan terhadap SDGs lainnya. Pengukuran diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat, perluasan akses layanan, pemberdayaan ekonomi, penerapan inovasi dan teknologi tepat guna, serta penguatan kemitraan yang menghasilkan manfaat nyata dan berkelanjutan.

Indikator kontribusi SDGs bersifat pendukung dan tidak menggantikan indikator kinerja utama yang ditetapkan dalam Renstra Universitas UDINUS 2026–2031. Baseline dan target kuantitatif ditetapkan setelah validasi data dasar PkM, identifikasi kebutuhan mitra, dan verifikasi bukti pelaksanaan serta hasil program. Penetapan capaian tidak menggunakan angka perkiraan yang belum didukung data terverifikasi.

Tabel 17. Indikator dan Verifikasi Kontribusi SDGs Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator Pendukung	Definisi Operasional	Sumber Bukti
Proporsi program PkM terpetakan pada SDGs prioritas	Proporsi kegiatan PkM unik yang memiliki target spesifik terverifikasi pada SDG utama 1, 4, atau 17 terhadap seluruh kegiatan PkM terdaftar. Kontribusi SDG pilihan 8 dan 9 dilaporkan secara terpisah.	Registrasi PkM, proposal, hasil asesmen kebutuhan mitra, dan dokumen pemetaan SDGs
Jumlah luaran PkM pada SDGs utama dan pilihan	Jumlah luaran unik yang relevan dengan SDG 1, 4, dan 17 serta SDG pilihan 8 dan 9. Luaran mencakup publikasi, teknologi tepat guna, modul pelatihan, model pemberdayaan, produk inovasi, dan rekomendasi kebijakan.	Laporan PkM, publikasi, dokumen teknologi, modul, sertifikat KI, dan laporan luaran
Jumlah program PkM kolaboratif terkait SDGs	Jumlah kegiatan PkM yang dilaksanakan bersama mitra aktif dan memiliki kontribusi terverifikasi terhadap SDG 17, serta keterkaitan dengan SDG 1, 4, 8, atau 9 apabila relevan.	MoU, MoA, IA, kontrak kerja sama, laporan kegiatan, dan bukti kontribusi mitra
Jumlah inovasi dan teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat	Jumlah produk, teknologi, sistem, atau metode hasil PKM yang diterapkan dan digunakan oleh mitra untuk mendukung pencapaian target SDGs.	Berita acara serah terima, dokumentasi penggunaan, laporan

		implementasi, dan hasil evaluasi pemanfaatan
Jumlah program pemberdayaan ekonomi masyarakat (SDG 1 dan 8)	Jumlah kegiatan PkM yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, keterampilan ekonomi, akses pasar, atau peluang pendapatan masyarakat.	Data awal dan akhir mitra, laporan pendampingan UMKM, catatan produksi, dan hasil evaluasi ekonomi
Jumlah program peningkatan akses dan kualitas pendidikan (SDG 4)	Jumlah kegiatan PkM yang mendukung peningkatan literasi, keterampilan, kompetensi pendidik, akses pembelajaran, atau pemanfaatan teknologi pendidikan bagi masyarakat.	Modul pembelajaran, daftar peserta, hasil evaluasi kompetensi, laporan pelatihan, dan dokumentasi program
Jumlah program inovasi dan infrastruktur masyarakat (SDG 9)	Jumlah kegiatan PkM yang menerapkan teknologi tepat guna, digitalisasi layanan, penguatan sarana produksi, atau inovasi untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas mitra.	Dokumen implementasi teknologi, laporan uji lapangan, berita acara serah terima, dan bukti penggunaan
Jumlah mitra dengan peningkatan kapasitas terverifikasi	Jumlah mitra yang menunjukkan peningkatan keterampilan, pengetahuan, produktivitas, atau kemampuan pengelolaan setelah mengikuti program PkM, berdasarkan indikator yang ditetapkan pada awal kegiatan.	Hasil pre-test dan post-test, asesmen awal dan akhir, laporan evaluasi, serta konfirmasi mitra
Jumlah program PkM dengan bukti dampak dan keberlanjutan	Jumlah kegiatan PkM yang memiliki bukti perubahan kondisi mitra, keberlanjutan pemanfaatan hasil program, atau kemampuan mitra melanjutkan kegiatan secara mandiri.	Laporan evaluasi dampak, hasil monitoring pascaprogram, dokumen operasional mitra, dan bukti keberlanjutan
Jumlah model pemberdayaan yang direplikasi	Jumlah model, metode, atau inovasi PkM yang telah diterapkan kembali pada mitra atau lokasi lain dengan bukti implementasi dan manfaat yang dapat diverifikasi.	Dokumen replikasi, laporan implementasi, perjanjian mitra baru, dan evaluasi hasil penerapan

Setiap kegiatan PkM ditetapkan memiliki satu SDG utama dan target spesifik yang diverifikasi berdasarkan substansi program, permasalahan mitra, serta hasil yang diharapkan, dengan kemungkinan kontribusi terhadap SDGs pendukung. Pelaporan institusional memisahkan capaian SDG 1, 4, dan 17 sebagai prioritas utama, SDG 8 dan 9 sebagai prioritas strategis pilihan, serta SDGs lainnya sebagai kontribusi tambahan sesuai relevansi kegiatan.

Setiap kegiatan PkM dihitung satu kali dalam total kegiatan tingkat universitas. Apabila suatu kegiatan berkontribusi terhadap lebih dari satu SDG, kontribusinya dapat dicatat pada masing-

masing SDG dengan keterangan yang jelas, tanpa menggandakan jumlah kegiatan dalam agregasi institusional. Bukti kontribusi diklasifikasikan berdasarkan tingkat pencapaiannya, yaitu relevansi program, pelaksanaan kegiatan, luaran, pemanfaatan hasil, dan dampak terhadap masyarakat.

LPPM bersama KK, fakultas, program studi, dan mitra melakukan verifikasi kontribusi SDGs secara berkala melalui pemeriksaan dokumen, validasi hasil kegiatan, pengukuran perubahan kondisi mitra, serta evaluasi keberlanjutan manfaat program. Hasil verifikasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan portofolio PkM unggulan, penetapan prioritas pendanaan, pengembangan kemitraan, dan pelaporan kontribusi institusi terhadap pencapaian SDGs.

8.7 Tata Kelola Portofolio dan Keputusan Berbasis Kelompok Keilmuan

Kelompok Keilmuan (KK) menyusun dan meninjau *roadmap* tematik Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), menilai relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi hasil penelitian yang berpotensi diterapkan, serta membina kesinambungan pemberdayaan mitra. LPPM mengelola registrasi, pendanaan, monitoring dan evaluasi, serta konsolidasi bukti kinerja PkM. Proses pengendalian mencakup registrasi program, penilaian kelayakan substansi, etika dan kebutuhan mitra, monitoring pelaksanaan, evaluasi luaran dan manfaat, serta dokumentasi penerapan inovasi. Program PkM dinilai berdasarkan ketepatan sasaran, kualitas pelaksanaan, peningkatan kapasitas masyarakat, tingkat adopsi teknologi apabila relevan, dan keberlanjutan manfaat, sesuai Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan.

8.8 Registrasi dan Pelaporan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri

Setiap kegiatan PkM dosen, termasuk pengabdian mandiri tanpa pendanaan institusi, diregistrasikan melalui sistem LPPM dengan mencantumkan identitas program, KK, sumber pendanaan, rumpun unggulan RIPkM, mitra sasaran, dan rencana luaran. Pelaksana menyampaikan pembaruan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta hasil dan manfaat program bagi masyarakat. LPPM melakukan rekonsiliasi data bersama KK, program studi, dan mitra untuk memastikan kelengkapan portofolio, keterlacakan luaran, serta validitas pelaporan kinerja institusi. Kewajiban dan konsekuensi administratif dilaksanakan sesuai peraturan universitas yang berlaku, dengan masa transisi untuk pendataan kegiatan PkM yang telah berjalan.

8.9 Pengendalian Target dan Tindakan Perbaikan

Target Renstra Universitas yang telah disahkan menjadi acuan utama, sedangkan target Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2026–2031 dan Rencana Operasional (Renop) LPPM harus direkonsiliasi berdasarkan definisi indikator, periode pengukuran, satuan, dan sumber data. Peninjauan kinerja dilakukan sekurang-kurangnya setiap semester, dengan evaluasi strategis pada **2028 dan 2031** untuk menilai ketercapaian sasaran, efektivitas program, penerapan produk riset, pengembangan kewirausahaan, serta dampak pemberdayaan masyarakat. Setiap penyimpangan dari target dicatat dalam rencana tindakan korektif yang memuat penanggung jawab, tenggat waktu, dan bukti penyelesaian. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki prioritas program, memperkuat kapasitas KK, meningkatkan kualitas kemitraan, dan memastikan keberlanjutan manfaat PkM. Perubahan target strategis hanya berlaku setelah memperoleh persetujuan pejabat berwenang sesuai mekanisme tata kelola universitas.

BAB IX. PENUTUP

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PkM) UDINUS Tahun 2026–2031 merupakan pedoman strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pengembangan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UDINUS. Dokumen ini menjadi acuan bagi LPPM, Kelompok Keilmuan (KK), fakultas, program studi, dosen, dan mahasiswa dalam menyelaraskan program, pemanfaatan sumber daya, penguatan kemitraan, serta pencapaian indikator kinerja PkM secara terarah dan berkelanjutan, dengan mengacu pada Tujuan 3: Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran sebagai bentuk implementasi produk riset dan kewirausahaan.

Pelaksanaan Renstra PkM diarahkan untuk mendukung transformasi UDINUS menuju *Wide Access University* melalui perluasan akses dan partisipasi dosen serta mahasiswa, penguatan kapasitas dan keunggulan KK, peningkatan mutu dan dampak program pemberdayaan masyarakat, diversifikasi pendanaan, penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna, pengembangan kewirausahaan, serta perluasan kolaborasi nasional dan internasional. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan menjamin kesinambungan kebijakan antara RENIP UDINUS 2022–2036, Renstra Universitas 2026–2031, RIPkM 2022–2036, *roadmap* KK, dan rencana kerja tahunan LPPM, sekaligus memperkuat fondasi pengembangan menuju *World Class University*.

Keberhasilan implementasi Renstra PkM memerlukan komitmen dan sinergi seluruh unsur universitas bersama pemerintah, industri, UMKM, komunitas, dan mitra masyarakat, dengan dukungan tata kelola yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berbasis bukti. LPPM mengoordinasikan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut pencapaian sasaran secara berkala. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan program, penyesuaian prioritas, penguatan kemitraan, serta peningkatan kualitas penerapan inovasi berdasarkan kebutuhan masyarakat, tingkat adopsi teknologi, kemandirian mitra, dan keberlanjutan manfaat program.

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UDINUS Tahun 2026–2031 mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Peninjauan dan perubahan dokumen dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, perkembangan kebutuhan masyarakat, atau perubahan kebijakan strategis melalui mekanisme persetujuan dan penetapan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dengan pelaksanaan yang konsisten, terukur, dan berkelanjutan, Renstra Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan menjadi landasan penguatan ekosistem PkM UDINUS yang inklusif, inovatif, kolaboratif, tepat sasaran, dan berdampak nyata, melalui implementasi

produk riset dan pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperkuat reputasi UDINUS di tingkat nasional dan internasional.